Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dharma Utama

Latifvah Permata Zandri, Nurullatu Dika Novia Putri[1], Rizqi Anfanni Fahmi[2]

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor penghambat perkembangan BUMDes Dharma Utama di Wonokerto dalam menjalankan usaha-usahanya dan memberikan solusi berupa strategi untuk mengembangkan BUMDes. Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang ada, selanjutnya mengetahui strategi apa saja yang diterapkan dalam mengatasinya untuk dapat memperbaiki dan kemudian mengembangkan BUMDes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara langsung kepada Manajer BUMDes Dharma Utama. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu BUMDes Dharma Utama mengalami beberapa permasalahan yaitu dari segi marketing, tingkat kesadaran masyarakat, akses modal dan juga sumber daya manusia yang mengelola BUMDes. Adapun beberapa strategi yang diterapkan adalah dengan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran, melakukan kerjasama dengan pihak luar untuk marketing, terus meningkatkan dan mengoptimalkan hasil keuntungan usaha yang ada di BUMDes serta melakukan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia. Selain strategi yang diterapkan, adapun alternatif solusi untuk pengembangan adalah pengolahan sumber daya alam secara maksimal agar output maksimal, secara aktif marketing melalui media sosial, dan membentuk sistem manajemen pengelolaan BUMDes secara baik dan benar.

Kata Kunci : *BUMDes, Strategi, Pengembangan*

A. PENDAHULUAN

Unit terkecil dari suatu negara adalah Desa. Wilayah desa di Indonesia memiliki berbagai macam potensi alam. Namun, banyak terdapat permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat desa. Menurut data BPS persentase penduduk miskin pada September 2017 di daerah pedesaan sebesar 13,47% atau sebesar 16,31 juta orang persentase sedangkan di daerah perkotaan sebesar 7.26% atau sebesar 10.27 juta orang. Hal ini menunjukkan tingkat kemiskinan di daerah pedesaan lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan (BPS, 2017).

Upaya pemerintah untuk mengetas kemiskina pada wilayah pedesaan adalah dengan mendirikan lembaga sosial perekonomian yang dikelola oleh masyarakat. Lembaga sosial ini bernama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang diatur dalam undang-undang No. 32 tahun 2004 serta Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 tahun 2005. Dengan adanya BUMDes dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi desa guna menggerakkan perekonomian masyarakat menuju desa yang sejahtera. Berdasarkan

[1] Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
[2] Staf Pengajar Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

undang-undang No. 6 tahun 2014 menjelaskan BUMDes diberi wewenang untuk mengelola potensi desa secara kolektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu strategi penguatan ekonomi desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa (Yudiardi, 2015). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat melalui sumber daya lokal yang memiliki permintaan pasar. Peranan pemerintah pada BUMDes sebagai fasilitator sedangkan mekanisme operasional diserahkan langsung kepada masyarakat. Pengemba ngan perekonomian desa melalui BUMDes dapat dengan leluasa dikembangkan karena terpisah dari pemerintahan desa tapi juga terdapat permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes. Setiap BUMDes memiliki permasalahan yang berbeda-beda tergantung permasalahan dari desa itu sendiri dan strategi penyelesaian yang sesuai pula dengan permasalahan desa.

Telah banyak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan namun setelah didirikannya BUMDes tersebut kegiatan operasional tidak berjalan dikarena berbagai faktor. Oleh sebab itu perlu adanya strategi yang digunakan oleh setiap BUMDes agar kegiatan operasional dapat berjalan dan dapat mengembangkan potensi desa melalui BUMDes. Strategi sangat diperlukan dengan adanya strategi dapat mencapai tujuan dalam jangka panjang. Ketika BUMDes menghadapi permasalahan yang muncul maka untuk menyelesaikannya diperlukan suatu strategi. Dalam memilih strategi dilihat dari berbagai segi dengan lingkup permasalahan yang dihadapi agar dapat menggunakan strategi yang tepat dalam pengembangan BUMDes.

Desa yang memiliki BUMDes salah satunya adalah Desa Wonokerto yang terletak di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman yang bernama Dharma Utama. BUMDes Dharma Utama didirikan pada tahun 2015 yang memiliki empat kegiatan usaha yaitu pasar desa, perkereditan, dan pariwisata. BUMDes Dharma Utama memiliki potensi sumber daya alam yang apabila dikembangkan dapat menopang perekonomian desa. Destinasi wisata berupa camping ground, tracking dan juga outbond memberikan daya tarik tersendiri serta banyaknya produk olahan yang dihasilkan seperti makanan ringan dari salak, anyaman bambu dan lain sebagainya.

Dengan adanya potensi tersebut, adanya BUMDes Dharma Utama merupakan alternatif untuk meningkatkan anggaran pendapatan desa agar dapat memakmurkan Desa Wonokerto. Namun dalam menjalankan kegiatan operasional dan mengembangkan potensi desa, dihadapi beberapa permasalahan dan juga kegagalan dari program yang telah dibuat. Oleh karenanya dibutuhkan strategi pengembangan agar BUMDes dapat tetap berdiri. BUMDes Dharma Utama adalah salah satu BUMDes yang sampai saat ini tetap menjalankan kegiatan operasional usaha dengan baik dan mengembangkan potensi desa dengan melakukan beberapa kontrol atau evaluasi untuk memperbaiki kinerja. Strategi yang diterapkan disesuaikan dengan apa permasalahan yang terjadi di lapangan agar BUMDes bisa terus berkembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, melihat dari penerapan strategi yang dilakukan BUMDes Dharma Utama dalam menghadapi permasalahan yang terjadi, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah melihat apa saja permasalahan yang dihadapi BUMDes di Desa Wonokerto dan bagaimana strategi yang dilakukan dalam

pengembangan BUMDes di Desa Wonokerto itu sendiri. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan faktor penghambat perkembangan BUMDes di Desa Wonokerto dan mendeskripsikan strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

a. Desa

Desa merupakan wilayah hukum yang memiliki wewenang untuk mengurus dan mengatur urusan pemerintahannya berdasarkan sistem pemerintahan. Pemerintah desa memperoleh dana Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) untuk membiayai pelaksanaan kewenangan desa baik berupa pembangunan desa dan pemberdayaan untuk mensejahterakan masyarakat desa. Dana Desa berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) selanjutnya ditrasnfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota (APBD) dan barulah diserahkan kepada desa melalui Anggaran Belanja Desa (APBDes) untuk pengembangan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (Nugrahaningsih, Falikhatun, & Winarna, 2016)

b. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu badan usaha yang bersifat sosial yang penyertaan dana dari desa dikelola untuk mesejahterakan masyarakat. Peraturan BUMDes berdasarkan UU No. 6 tahun 2014. Empat tujuan utama BUMDes adalah 1) Meningkatkan perekonomian desa, 2) Meningkatkan pendapatan asli desa, 3) Mengelola potensi desa sesuai kebutuhan masyarakat, 4) Menjadi sumber utama yan menopang perekonomian desa. Adapun karakteristik dari BUMDes yaitu 1) Berbentuk badan hukum, 2) usaha bergerak di bidang perekonomian, 3) Dana berasal dari pemerintah sebesari 51% dan dari masyarakt 49%, 4) Salah satu sumber pendapatan desa, 5) Berupa layanan untuk masyarakat (Nugrahaningsih et al., 2016). Usaha yang dibentuk oleh BUMDes berdasarkan dari potensi yang ada pada desa. Potensi-potensi tersebut dapat berupa sumber daya alam (sdm), sumber daya manusia (sdm) dan lain-lain. Potensi tersebut dikembangkan untuk membentuk suatu usaha berupa pariwisata, kerajinan, peternakan agrobisnis, perikanan, dan masih banyak lagi yang disesuaikan dengan potensi yang ada.

c. Strategi

Strategi merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan menggunakan potensi-potensi yang ada. Strategi yang tepat dapat berpeluang memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi. Untuk dapat membuat strategi yang tepat perlu menelaah berbagai potensi untuk mendukung strategi tersebut. Sedangkan strategi pengembangan adalah cara untuk memperkuat posisi atau memperluas tujuan yang telah dicapai. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu strategi penguatan ekonomi desa.

Peranan strategi menurut grant (2010) adalah sebagai berikut :

1. Pendukung untuk pengambilan keputusan, dengan adanya strategi dapat menjadi pertimbangan seorang individu ataupun organisasi dalam menetapkan keputusan.
2. Sarana kooridansi dan komunikasi, strategi dapat menjadikan koordinasi menjadi lebih mudah untuk berkomunikasi. Sebagai target, penentuan strategi menjadi landasan dalam mencapaian tujuan suatu organisasi.

Masing-masing organisasi atau lembaga memiliki tipe-tipe yang berbeda dalam menggunakan strategi. Tipe-tipe strategi menurut Rijipkema (2014) adalah sebagai berikut :

a. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)
   Strategi ini berisi landasan yang harus dilakukan dan untuk siapa strategi itu digunakan.
b. Program Strategy (Strategi Program)
   Strategi ini menjelaskan dampak strategi terhadap suatu program yang dilakukan.
c. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)
   Strategi ini memanfaatkan sumber daya yang ada di organisasi seperti tenaga kerja, teknologi, dan sebagainya.
d. Institusional Strategy (Strategi Kelembagaan)
   Strategi ini berfokus pada ide pengembangan organisasi.

2. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian Dewi dan Meirinawati (2013) meneliti tentang langkah-langkah mengetas kemiskinan melalui BUMDes di Desa Sareng, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun melalui program usaha agrobisnis pertanian. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yaitu program usaha agrobisnis pertanian di Desa Sareng belum efektif untuk mengetas kemiskinan karena terdapat berbagai permasalahan yang terjadi seperti SDM yang kurang kompeten, pembayaran angsuran yang terlambat, tidak akuratnya data sasaran, dan para anggota yang tidak disiplin membayar angsuran.

Penelitian oleh Rizka Hayyuna, Ratih Nur Pratiwi, dan Lely Indah Mindarti (2014) yang meneliti faktor penghambat dan pendukung dalam mengatur asset BUMDes di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpandang, Kabupaten Gresik untuk meningkatkan pendapatan desa. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yaitu strategi yang digunakan untuk mengatur aset BUMDes Desa Sekapuk berjalan dengan optimal dalam meningkatkan pendapatan desa pada tahun 2010 sampai 2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Nugrahaningsih, Falikhatun, dan Jaka Winarna (Nugrahaningsih et al., 2016) meneliti kontribusi BUMDes bagi penguatan ekonomi dengan menganalisis faktor penghambat dan pendukung serta pelaksanaan pendampingan dana desa yang dilakukan di Desa Bulusulur, Kecamatan Wonogiri. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu terdapat lima unit usaha pada BUMDes tersebut dan terdapat kendala yang terjadi. Penulis memberikan solusi berupa strategi pelatihan yaitu dari perencanaan, pemrograman, penganggaran, implementasi, dan pendampingan.

Penelitian oleh Ummi dan Aidar (2017) mengenai strategi yang digunakan Desa Ponggokdalam, Kecamatan Pulungharjo, Klaten, Jawa Tengah dalam mengelola sumber daya alam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi yang dijalankan oleh pemerintah berjalan dengan optimal sehingga menjadi desa ini sebagai desa yang mandiri dan sejahtera yang dapat menjadi percontohan bagi desa-desa yang lain.

Penelitian Coristya, Heru dan Suwondo (2013) mengenai faktor pendukung dan penghambat BUMDes dala upaya memperkuat perkonomian perekonomian desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Hasil dari peneltian tesebut menjelaskan bahwa BUMDes tersebut tidak menyokong pendapatan desa dikarenakan operasional bidang usaha BUMDes tidak berjalan dengan baik sehingga keberadaan BUMDes tidak memiliki eksistensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Aji Wahyudi (2016) menganalisa peran pemerintah daerah terhadap pelaksanaan pengembangan BUMDes melalui rencana strategis BPMD Kabupaten Kotawaringin Barat. Metode yang digunakan dalam peneltian ini adalah deskriptif kualitatif yang menunjukkan hasil penelitian yaitu perlu adanya kerjasama antara BPMD dengan BUMDes selaku pelaksana kebijakan dan kelompok sasaran kebijakan.

Perbedaan penelitian kami dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini mengenai lokasi penelitian yang dilakukan di BUMDes Dharma Utama, Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Peneltian ini menjelaskan faktor penghambat pengembangan desa melalui BUMDes dan keefektifian strategi yang digunakan dalam mengatasi permasalahan pengembangan BUMDes.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis metode kualitatif yang berlokasi di BUMDes Dharam Utama Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Sumber data yang digunakan yaotu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara terstruktur dengan tanya jawab kepada manager BUMDes sedangkan data sekunder diperoleh dari kepustakaan berupa dokumen (profil desa), buku, jurnal dan data-data yang terkait dengan peneltian. Analisis data menggunakan teknik *focus group discussion*, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus peneltian yaitu 1) faktor penghambat pengembangan BUMDes, 2) Strategi yang digunakan dalam pengembangan BUMDes, 3) Keefektifa strategi yang telah digunakan.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis interaktif yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Wonokerto terletak di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Wonokerto bernama Dharma Utama (Mengabdi dan Mensejahterkan) yang berdiri pada tanggal 20 Desember tahun 2015. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wonokerto didirikan karena terdapat potensi desa yang dapat digali dan

dikembangkan dengan sumber daya alam dari desa sendiri dan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD).Pengelola BUMDes terdiri dari tiga orang yaitu manager, bendahara dan sekretaris.

Kegiatan usaha yang dimiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wonokerto yaitu

1. Pasar Desa

   Pasar desa yang dikelola oleh BUMDes Wonokerto adalah Pasar Desa Balerente. Pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDes yaitu penarikan retribusi harian dan penanggungjawab kebersihan pasar. Besaran pemungutan retribusi pasar adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Besar Pungutan Retribusi Pasar

No	Dasaran	Besaran Pungutan
1	Kios	Rp600.000,-/ tahun
2	Los	Rp700,-/ pasaran
3	Selasar	Rp500,-/ pasaran

   Selain pengelolaan pasar, BUMDes di Desa Wonokerto juga mengelola kios yang berada di wilayah Wonokerto yaitu Sub Terminal Argo (STA), Ledok Lempong, Garongan, Pojok, dan Kliringan. Besarnya biaya sewa berbeda-beda dari Rp170.000 sampai dengan Rp600.000.

2. Perkreditan

   Sistem perkreditan menggunakan system keuntungan. Keuntungan yag diperoleh berbeda-beda dari setiap barang yang diminta pembeli. Peminjaman uang menggunakan persentase 20% dari Rp1.000.000 peminjaman tanpa adanya kenaikan bunga tiap tahunnya.

3. Pariwisata

   Potensi alam yang dimiliki Desa Wonokerto dapat dijadikan objek wisata. Objek wisata yang ditawarkan adalah outbond. Desa wisata yang dikelola oleh BUMDes yaitu Garongan dan Sangurejo. Pengelolaan wisata berupa pemasaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, ada beberapa tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes Dharma Utama berikut dengan strategi-strategi yang diterapkan untuk dapat mengatasi hal tersebut:

Tabel 2 Permasalahan dan Strategi Penyelesaian

No	Permasalahan yang dihadapi	Strategi
1.	Menentukan program yang tepat untuk masyarakat	Identifikasi masalah yang terjadi di lapangan
2.	Kurangnya kesadaran masyarakat	Meningkatkan kesadaran dengan melakukan sosialisasi
3.	Destinasi wisata yang belum diketahui masyarakat luas	Meningkatkan promosi terkait potensi wisata yang tersedia

4.	Terjadi permasalahan di pasar desa terkait manajemen pengelolaannya	Membenahi dengan turun secara langsung untuk mengatasi permasalahan manajemen yang terjadi
5.	Permasahan terkait perkreditan	Menawarkan solusi perkreditan yang ringan untuk masyarakat, dalam hal ini BUMDes selalu melihat apa saja yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat
6.	Sulitnya akses pemasaran hasil olahan	Mengadakan pelatihan manajemen usaha secara bertahap
7.	Permodalan yang masih terbatas	Mengoptimalkan akses permodalan
8.	SDM pengelola BUMDes yang kurang berkompeten	Meningkatkan kompetensi melalui pelatihan
9.	Melihat kefektifan program	Evaluasi dan Control

1. Menentukan program yang tepat untuk masyarakat

   Sepeti saat proses pendirian, permasalahan yang dihadapi yaitu menentukan program seperti apa yang tepat untuk dijalankan dan bisa diterima oleh masyarakat, apabila program yang ada pada BUMDes tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, maka nantinya program tersebut tidak bisa berjalan dan berkembang dengan baik sebagaimana mestinya. Identifikasi masalah di lapangan dilakukan dalam hal ini, dengan adanya komunikasi langsung pada masyarakat terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi, maka dapat membantu dalam menetapkan program yang sesuai sehingga dapat diterima dan diakui oleh masyarakat. Selain itu, dengan melihat potensi-potensi desa yang tersedia, juga membantu dalam menetapkan program, apabila program yang dibuat sesuai dengan potensi desa yang ada maka akan memudahkan dalam berjalannya program karena memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

2. Meningkatkan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi

   Potensi yang ada di desa Wonokerto terletak pada kekayaan alamnya. Dimana terdapat delapan pariwisata yang apik untuk dikunjungi, seperti contohnya outbound dan camping ground. Permasalahan pengembangan wisata terletak pada sumber daya manusianya, yang mana kesulitan dalam menyadarkan masyarakat. Banyak wisata yang sudah tersedia dan berjalan, akan tetapi banyak masalah-masalah yang ditimbulkan dari masyarakat itu sendiri, seperti contohnya pengklaiman jalan menuju wisata, yang mana menurut beberapa masyarakat, jalan tersebut diakui sebagai milik mereka yang tidak boleh dilewati oleh para wisatawan. BUMDes mencoba mensosialisasikan terhadap masyarakat dengan melakukan pendekatan bagaimana menumbuhkan jiwa masyarakat yang sadar wisata, seperti contohnya melalui

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Hasil keuntungan yang diperoleh dari wisata juga nantinya untuk masyarakat sendiri, jadi ketika masyarakat sudah merasakan hasilnya secara otomatis mendukung dari adanya program tersebut. Sosialisasi juga digunakan untuk menjelaskan kepada masyarakat terkait urgensi program yang dibentuk, bahwa nantinya program tersebut dapat membantu masyarakat khususnya dalam menunjang perekonomian. Sosialisasi ini bisa dilakukan dengan menggandeng semua kelompok masyarakat seperti karang taruna, pkk, diajak diskusi bersama terkait program yang akan diadakan. Kemudian kelompok-kelompok tersebut membantu dalam mensosialisasikan kepada masyarakat seperti pemetaan mengenai potensi yang ada.

3. Meningkatkan promosi terkait potensi wisata yang tersedia

   Sampai saat ini belum banyak orang yang mengetahui adanya destinasi wisata yang terletak di desa Wonokerto, karena kurang gencarnya promosi yang dilakukan. Pariwisata yang tersedia di Wonokerto kebanyakan berbasis outbound, tracking dan camping ground yang mana sasarannya lebih banyak didatangi oleh lembaga dalam menyelenggarakan kegiatan seperti makrab, kepentingan organisasi dan lain sebagainya. Oleh karenanya, promosi dilakukan dengan penawaran melalui presentasi dengan lembaga-lembaga yang datang, karena promosi dari mulut ke mulut pasti akan lebih cepat menyebar luas. Kemudian melalui media online dan juga penyebaran brosur dengan mendatangi lembaga-lembaga tersebut seperti sekolah maupun kampus juga bisa dilakukan sebagai sarana promosi. Sehingga berbekal dari adanya promosi ini, ketika ada kegiatan yang bertema alam yang ingin diselenggarakan, maka bisa mendatangi wisata yang tersedia BUMDes Dharma Utama.

4. Membenahi permasalahan manajemen

   Selain wisata, BUMDEs Wonokerto juga fokus terhadap program pasar desa yang ditangani secara langsung oleh desa. Dimana sempat tejadi permasalahan terkait manajemen pengelolaannya, BUMDes Wonokerto berperan secara langsung dalam menangani permasalahan manajemen yang terjadi dengan membenahi langsung ke lapangan, sehingga pasar desa dapat terus berjalan hingga tahun ini.

5. Melihat hal urgent yang dibutuhkan masyarakat

   Pada tahun 2017, BUMDes Wonokerto melihat potensi bahwa masyarakat membutuhkan sesuatu barang yang notabene high kredit. Untuk mengatasinya, BUMDes membuka perkreditan yang mana mengambil keuntungan lebih rendah dari perkreditan pada umumnya. BUMDes Wonokerto menjalankan sistem perkreditan ini dengan sistem syariah dimana keuntungan yang diambil BUMDes beserta harga aslinya ditawarkan terlebih dahulu kepada masyarakat yang membutuhkan.

6. Pelatihan manajemen usaha secara bertahap

   Selanjutnya, ada program UKM yang juga dibentuk oleh BUMDes Wonokerto yang bergerak dibidang kuliner dan kerajinan. Permasalahan yang dihadapi pada sektor UKM ini adalah kurangnya jaringan untuk marketing atau pemasaran produk yang dihasilkan para kelompok ini serta kurangnya konsistensi masyarakat. Ketika produk

hasil olahan dipasarkan pada pasar yang lebih besar, seperti contohnya mall, masyarakat masih belum bisa konsisten dalam menghasilkan produk apabila terjadi permintaan pasar yang tinggi. Rencananya, BUMDes Wonokerto akan fokus ke program-program yang berkaitan langsung dengan masyarakat, seperti menjual seluruh barang ataupun jasa yang ada pada masyarakat yang akan bekerjasama dengan salah satu universitas yang ada di Yogyakarta. Sistemnya adalah marketing melalui web agar nantinya bisa melalui sistem preorder agar masyarakat bisa terlebih dahulu mempersiapkan produk olahan yang nantinya akan dijual luas. Pengembangan pasar desa dan UKM, bisa dilakukan dengan terus mengadakan pelatihan yang telah berjalan setiap tahunnya yang mendatangkan narasumber dari luar. Pelatihan dilakukan dari pengolahan produk hingga ke kemasan penjualan. Seperti rencananya pada tahun ini, BUMDes Wonokerto akan membantu dalam proses perizininan produk. Ketika semua sudah berjalan, selanjutnya BUMDes akan berperan dalam hal pelatihan marketing. Pelatihan-pelatihan yang diadakan, akan direalisasikan secara bertahap.

7. Mengoptimalkan akses permodalan

   Modal merupakan salah satu hal penting yang menjadi pondasi utama ketika akan menjalankan sebuah usaha. Permodalan merupakan salah satu kendala yang dihadapi BUMDes Dharma Utama, salah satu cara ditempuh agar permodalan terus berjalan adalah dengan terus meningkatkan dan mengoptimalkan hasil keuntungan usaha yang ada di BUMDes sehingga arus kas terus berputar dan hasil keuntungan yang didapat tersebut dapat digunakan untuk akses permodalan berikutknya

8. Meningkatan kompetensi SDM pengelola BUMDes melalui pelatihan

   Dilihat dari faktor internal, permasalahan yang dihadapi adalah dalam hal sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang tersedia pada BUMDes kebanyakan bukan dari bidangnya, sehingga ilmu yang diperoleh terkait manajemen pengelolaan BUMDes belum terlalu berkompeten. Maka dalam hal ini dilakukan pelatihan-pelatihan untuk dapat meningkatkan kinerja serta studi banding dengan BUMDes lain yang telah berkembang.

9. Evaluasi dan Control

   Setiap bulannya, BUMDes Dharma Utama mengadakan laporan bulanan berupa evaluasi terkait program yang telah berjalan untuk kemudian dilihat berbagai permasalahan yang telah dihadapi dalam penjalanan program. Hal ini dilakukan agar dapat memperbaiki kesalahan yang terjadi dan menerapkan strategi kedepannya agar BUMDes dapat terus berkembang. Selain pengurus inti, BUMDes Dharma Utama juga mempunyai beberapa karyawan yang menangani masing-masing program. Karyawan ini nantinya terjun secara langsung ke lapangan untuk mengontrol jalannya usaha.

BUMDes merupakan lembaga milik desa yang sangat penting keberadaannya untuk dapat menunjang perekonomian yang ada di desa. Keuntungan yang dihasilkan BUMDes bisa dialokasikan untuk kemakmuran desa dan juga kesejahteraan rakyatnya. Oleh karenanya, BUMDes harus dikelola dengan baik agar memberikan dampak positif termasuk di Desa Wonokerto yang telah mendirikan BUMDes Dharma Utama harus lebih maksimal dalam melakukan pengembangannya. Beberapa solusi bisa

dilakukan agar BUMDes Dharma Utama dapat terus berkembang dilihat dari beberapa permasalahan yang terjadi, diantaranya adalah:

1. Sumber daya alam yang telah tersedia harus diolah secara efektif agar menghasillkan output yang berkualitas. Di BUMDes Dharma Utama sendiri sudah banyak produk olahan yang dihasilkan, namun produk tersebut belum banyak diminati masyarakat baik karena olahnnya yang biasa, kemasan yang sederhana atau lain sebagainya. Oleh karenanya, pemaksimalan hasil output merupakan hal yang penting untuk diperhatikan.

2. Mulai menggunakan media sosial secara aktif sebagai sarana marketing untuk memperkenalkan produk hasil olahan maupun destinasi wisata yang tersedia. Tidak diragukan lagi bahwa media sosial merupakan layanan yang tidak bisa lepas dari masyarakat di era modern saat ini. Hampir seluruh masyarakat menggunakan media sosial setiap harinya. Desa Wonokerto memiliki destinasi wisata yang menarik berupa camping ground dan juga outbond yang sering dibutuhkan untuk kepentingan kegiatan maupun wisata keluarga, oleh karenanya BUMDes Dharma Utama bisa secara aktif menggencarkan media sosial untuk memperkenalkannya ke khalayak luas.

3. Membentuk sumber daya manusia yang berkompeten. Sumber daya manusia yang dimaksud bukan hanya masyarakatnya saja, namun juga pengelola dari BUMDes itu sendiri karena sumber daya yang kompeten nantinya akan lebih optimal dalam pengembangan masyarakat agar efektif dan efisien dalam menjalankan program yang diadakan oleh BUMDes.

4. Sistem manajemen pengelolaan yang baik yaitu dengan memperhatikan dan meninjau bagaimana proses atau jalannya kinerja program yang diadakan oleh BUMDes apakah sistem yang berjalan telah sesuai atau tidak

5. Selalu memperhatikan kebutuhan masyarakat agar nantinya program yang dibuat dapat berjalan karena sesuai dengan kebutuhan lapangan, selain itu program yang sesuai dengan kebutuhan akan lebih mudah dikelola dan dikembangkan.

Pada penelitian sebelumnya Ridlwan & Kunci (2014) menyatakan bahwa tidak mampunya BUMDes dalam pengembangannya adalah akibat tidak dimanfaatkannya sumber daya alam yang tersedia secara optimal. Akan tetapi pada penelitian ini, ditemukan hal berbeda yang mana sumber daya alam yang ada sudah dikelola dengan baik dengan menghasilkan olahan produk yang berlimpah serta destinasi alam yang juga beragam. Namun, permasalahannya terletak pada sumber daya manusianya yang belum mampu mengelolanya secara optimal. Pada penelitian Budhisulistyawati, Muryanto, & Sri CN (2015) menyatakan bahwa strategi yang harus dilakukan agar tata kelola BUMDes dapat berkembang adalah dengan bekerjasama dengan perusahaan sebagai pengendali jalannya kinerja BUMDes, namun pada penelitian ini, untuk melakukan kerjasama yang dimaksud masih belum memungkinkan karena ada beberapa faktor internal yaitu keterbatasan kinerja sumber daya manusia yang ada serta belum adanya legal standing dari BUMDes Wonokerto itu sendiri yang nantinya pasti menjadi kriteria penilaian perusahaan yang akan bekerjasama. Selanjutnya pada penelitian Pratiwi et al (2014) menawarkan strategi dalam pengelolaan manajemen tanpa menjelaskan terkait

pengelolaan manajemen yang terjadi di lapangan, seperti bagaimana kinerjanya maupun permasalahan yang dihadapi. Sedangkan dalam penelitian ini, terlebih dahulu mengidentifikasi terkait permasalahan yang terjadi kemudian selanjutnya menerapkan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

F. KESIMPULAN & SARAN

Dalam penelitian ini, ditemukan permasalahan yang menjadi permasalahan dari pengembangan BUMDes di Wonokerto, baik dari faktor internal terkait sumber daya manusia yang belum berkompeten di bidangnya, maupun faktor eksternal terkait permasalahan yang ditimbulkan oleh masyarakat dan juga faktor lainnya seperti marketing. Dari munculnya permasalahan tersebut, maka beberapa strategi yang bisa dilakukan agar BUMDes di Wonokerto ini bisa terus berkembang yaitu diantaranya adalah dengannmengidentifikasi kebutuhan masyarakat untuk selanjutnya disesuaikan dengan program-program yang akan dibuat, mensosialisasikan dengan masyarakat agar dapat meningkatkan kesadaran sehingga mau bekerjasama dalam menjalankan program, mengadakan promosi, mengadakan pelatihan-pelatihan pada sektor usaha, menggandeng mitra dari luar serta meingkatan kinerja sumber daya manusia yang ada di BUMDes Wonokerto.

Untuk selanjutnya, diharapkan BUMDes Wonokerto dapat menerapkan strategi-strategi yang telah dibuat untuk dapat mengatasi segala permasalahan yang ada sehingga BUMDes dapat berkembang. Selain itu, perlu juga melakukan studi banding dengan BUMDes yang telah berkembang agar dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan yang akan diterapkan kedepannya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Rijpkema, W., Rossi, R., & G.A.J. van der Vorst, J. (2014). Effective Sourcing Strategies for Perishable Product Supply Chains. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, *44*(6), 494–510. https://doi.org/10.1108/IJPDLM-01-2013-0013

Aji Wahyudi. (2016). Implementasi Rencana Strategis Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam Upaya Pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jiap*, *2*(3), 101–105.

BPS. (2017). Persentase Penduduk Miskin Tahun 2017 Mencapai 10,12 persen.

Budhisulistyawati, A., Muryanto, Y. T., & Sri CN, A. (2015). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) PERSERO Untuk Mewujudkan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. *Private Law*, *III*(2).

Nugrahaningsih, P., Falikhatun, F., & Winarna, J. (2016). Optimalisasi Dana Desa dengan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Menuju Desa Mandiri. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *16*(1), 37–45.

Pratiwi, R. N., Hayyuna, R., & Mindarti, L. I. (2014). Strategi Manajemen Aset BUMDES Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi pada BUMDES di Desa Sekapuk

Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik). *Jurnal Administrasi Publik*, *2*(1), 1–5.

Ramadana, C. B., Ribawanto, H., & Suwondo. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Penguat Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, *53*(9), 1689–1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Ridlwan, Z., & Kunci, K. (2014). Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangun Perekonomian Desa. *FFat Justisia Jurnal Ilmu Hukum*, *8* no. *3*, 424–440. https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no3.314

Wiley, J., & Sons Ltd. (2010). *Seventh Edition Cotemporary Strategy Analysis Robert M Grant* (Seventh Ed). India: Thomson Digital.

Yudiardi, D. (2015). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perdesaan Kabupaten Garut. *EPrint@UNY*.

Yuni, O. :, Rahma, S., & Meirinawati, D. (2013). Strategi Pembangunan Desa dalam Mengentaskan Kemiskinan Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi pada Program Usaha Agrobisnis Pertanian (PUAP) DI Desa Sareng Kecamatan Geger Kabupaten Madiun).

Zakiyah, U., & Idrus, I. A. (2017). Strategy of Natural Resources Management of Ponggok Village. *Ilmu Pengetahuan Alam*, *2–Nomor 2*, 84–95.